

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil TPA Baitul Ilmi Citayam Bogor

1. Sejarah

TPA Baitul Ilmi berdiri pada tahun 2002 yang diprakasai oleh ibu Nanik Afwah selaku ketua yayasan TPA saat ini. Taman Pendidikan Al-Qur`an merupakan penunjang pendidikan agama bagi anak sejak usia dini. Lembaga ini didirikan karena kekhawatiran pendiri terhadap pengetahuan agama yang dimiliki anak-anak di lingkungan tempat tinggalnya. Berbekal ilmu yang beliau miliki maka dibentuklah Taman Pendidikan Al-Qur`an yang diberi nama TPA Baitul Ilmi.

Tahun 2016 TPA Baitul Ilmi masuk kedalam sebuah Yayasan bernama Daarul Nada Izzati yang terdiri dari berbagai unit, unit-unit tersebut adalah TKA dan TPA, PAUD, Maspida (Pengajian Yatim dan Dhuafa), Pengajian orang tua/wali dari santri TPA dan yatim dhuafa, serta bidang lainnya yang masih dalam perencanaan. Masuk kedalam sebuah yayasan membuat TPA Baitul Ilmi harus terus berinovasi agar setiap santri menjadi generasi yang Qur`ani dan memiliki akhlak yang baik.

2. Tujuan

Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur`an didasari oleh berbagai tujuan yaitu: mampu menampilkan cerminan pembiasaan akhlak mulia dan iman taqwa dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan siswa yang mampu membaca Al-Qur`an dan menghafalnya serta terbiasa mengamalkan do`a sehari-hari serta hadist. Taman Pendidikan Al-Qur`an Baitul Ilmi juga mengaktualisasikan bakat anak dalam seni seperti marawis dan qosidah. Mengenalkan kepada anak makna hari-hari besar dalam Islam hingga menciptakan atmosfer yang baik bagi kesehatan jasmani dan rohani.

3. Visi

Membentuk generasi Qur`ani yang berakhlakul karimah.

4. Misi

- a) Membimbing peserta didik mengenal huruf Al-Qur`an dengan baik dan benar.
- b) Membimbing peserta didik untuk menghafal surah-surah pilihan, do`a sehari-hari dan mengerti serta memahami mengenai aqidah, akhlaq dan hadist.
- c) Membimbing peserta didik untuk melafalkan bacaan dan gerakan sholat.

B. Daftar Guru TPA Baitul Ilmi Citayam Bogor

Jumlah guru di TPA Baitul Ilmi ada 10 orang guru, terdiri dari seorang ketua yayasan, seorang kepala TPA, dan delapan guru kelas. Ketua yayasan dan kepala TPA bertugas secara fleksibel untuk mengajar jika guru kelas berhalangan hadir. Berikut nama-nama guru di TPA Baitul Ilmi Citayam Bogor.

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru TPA Baitul Ilmi

No.	Nama	Jabatan
1.	Amelia	Guru Kelas
2.	Apik Muthi`atin	Guru Kelas
3.	Djuhana	Kepala TPA
4.	Mulyana	Guru Kelas
5.	Nanik Afwah	Ketua Yayasan
6.	Nurul Siti Mardiyah	Guru Kelas
7.	Purwanti	Guru Tahsin
8.	Sri Biyanti	Guru Kelas
9.	Yuni Devinawati	Guru Kelas
10.	Yusi Rizawati	Bendahara Yayasan dan Guru Kelas

Berdasarkan data tersebut peneliti menemukan kurangnya tenaga pengajar dibanding dengan jumlah santri yang ada sebanyak 130 santri.

TPA Baitul Ilmi setidaknya menambah dua atau tiga guru untuk guru tahsin sehingga kebutuhan santri dibidang tahsin terpenuhi.

C. Materi Pembelajaran di TPA Baitul Ilmi

1. Membaca Iqra`

Iqra` merupakan tahap dasar pembelajaran mengenal huruf-huruf hijaiyah dan hukum bacaan atau tajwid untuk mempermudah dalam mempelajari cara membaca Al-Qur`an. Iqra` juga memiliki enam tingkatan, disetiap tingkatannya terdapat tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi sebelum naik ketingkat yang lebih tinggi. Tingkat pertama adalah dasar dari belajar membaca Al-Qur`an berupa pengenalan tiap-tiap huruf hijaiyah. Tingkat kedua mengenal bacaan *mad* atau bacaan panjang hingga dapat membedakan antara bacaan *mad* dengan bacaan yang tidak dibaca *mad*. Tingkat ketiga merupakan pendalaman dari tingkat kedua. Tingkat ke empat merupakan pengenalan hukum bacaan qolqolah. Tingkat kelima mengenalkan cara membaca dengan Idghom dan ikhfa` tanpa memaksa santri untuk mengetahui istilah-istilah tajwidnya. Tingkat akhir terdapat pelajaran mengenai tanda waqof untuk mempermudah santri memulai membaca Al-Qur`an, namun pada tahap akhir ini terdapat pedoman yang mewajibkan santri untuk tetap “pelan asal benar”. Setelah melewati keenam tingkatan tersebut, santri akan di rekomendasikan untuk lanjut ke tahap membaca Al-Qur`an

2. *Mahfudzot*

Kumpulan kata- kata yang penuh hikmah atau biasa disebut dengan mahfudzot merupakan salah satu materi pelajaran yang diajarkan di TPA Baitul Ilmi. Mempelajari mahfudzot bertujuan untuk memberikan motivasi secara terus menerus ditiap-tiap minggunya dengan judul yang telah dipilihkan untuk setiap kelas. Dengan mempelajari mahfudzot diharapkan siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi dari sebelumnya.

3. Hadist

Hadist merupakan sabda Rasulullah yang dijadikan tuntunan bagi umatnya. Mempelajari hadist pada santri bertujuan mengenalkan sunah-sunah yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah kepada umatnya. Metode pembelajaran hadist dilakukan dengan cara menghafal yang disertai penjelasan mendalam disetiap minggunya. Harapan para guru adalah tertanamnya sifat-sifat baik Rasulullah pada setiap santri TPA Baitul Ilmi setelah mempelajarinya.

4. Ayat-Ayat Pilihan

Ayat-ayat pilihan ditujukan pada santri yang sudah berusia sekolah dasar karena mereka dapat mempertimbangkan apa yang akan mereka lakukan. Selain itu ayat-ayat pilihan dipelajari dengan tujuan menjadikan ayat tersebut sebagai pegangan santri dalam menghadapi kehidupan nanti.

5. Do`a Harian

Mempelajari do`a-do`a yang digunakan setiap hari bertujuan menjadikan santri TPA Baitul Ilmi menjadi anak yang selalu ingat kepada Allah. Santri akan menjadi pribadi yang disiplin jika do`a-do`a harian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Do`a akan menjadi wasilah dekatnya seorang hamba dengan Sang Maha Pencipta.

6. *Mufrodat* Bahasa Arab

Tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina merupakan selogan yang menjadi landasan TPA Baitul Ilmi untuk mengajarkan kosakata dalam bahasa Arab. Dengan mempelajari mufrodat bahasa Arab santri diharapkan memiliki cita-cita yang tinggi hingga dapat belajar keluar negeri. Pelajaran mufrodat dimulai dari mengenal nama-nama benda yang berada di sekeliling kelas.

7. Praktek Ibadah

Ibadah merupakan jembatan antara hamba dengan tuhan. Dengan melakukan ibadah anak terbentuk menjadi anak yang disiplin dalam menggunakan waktu. Praktek ibadah yang dilakukan TPA Baitul Ilmi adalah praktek sholat fardu dan sholat sunnah dan ibadah haji setahun sekali. Materi praktek ibadah dilakukan seminggu sekali pada hari Jum`at.

8. Materi Tambahan

Adapun materi-materi selingan yang ajarkan guna menghindari kebosanan belajar pada santri. Materi tambahan tersebut antara lain: mewarnai, berhitung, mengeja, dan senam bersama. Materi ini ditujukan kepada santri TPA Baitul Ilmi yang masih berada di usia pra sekolah. Dengan adanya materi tambahan diharapkan menjadi daya tarik anak untuk belajar di TPA Baitul Ilmi Citayam Bogor.

D. Data Prestasi Siswa

Pada pelaksanaan observasi, TPA Baitul Ilmi memiliki berbagai macam piagam penghargaan serta piala lomba yang terpampang di atas lemari. Namun pihak TPA tidak mendata secara tertulis data prestasi siswa setiap tahunnya. Hal yang peneliti dapati hanya sebatas apa yang terlampir di lampiran.

E. Keadaan Gedung

Keadaan fisik merupakan salah satu hal yang wajib dimiliki setiap lembaga pendidikan. Keadaan gedung di TPA Baitul Ilmi Citayam Bogor terdiri 13 ruang dengan rincian sebagai berikut;

1. Ruang kelas = 7 ruang kelas
2. Ruang kepala = 1 ruang
3. Ruang guru = 1 ruang
4. Ruang perpustakaan = 1 ruang
5. Kamar mandi/ WC = 2 kamar

6. Gudang = 1 ruang

Menurut data yang dikumpulkan dari keadaan fisik atau keadaan gedung di TPA Baitul Ilmi Citayam Bogor, peneliti menemukan ketidakseimbangan antara jumlah kelas dengan jumlah ruang kelas. Ketidakseimbangan tersebut dapat menyebabkan tidak efektifnya proses belajar mengajar yang menimbulkan rasa iri pada kelas tertentu, tidak adanya kenyamanan dalam belajar dan lain sebagainya. Sebaiknya diadakan penambahan ruang kelas sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan nyaman.

F. Sarana dan Prasarana

TPA Baitul Ilmi Citayam Bogor memiliki sarana prasarana yang terdiri dari papan tulis, meja atau lekar, lemari dan rak buku, werles, dan sound sistem sederhana. Sangat disayangkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TPA tidak terkelola dengan baik. Kurangnya pengelolaan mengakibatkan sarana dan prasarana yang ada rusak dan hilang.

G. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Nazaruddin dan Basuki (2015:81) menjelaskan bahwa “uji normalitas adalah pola sebaran data yang sangat penting untuk menentukan jenis analisis statistika yang digunakan”. Setelah melakukan uji normalitas maka akan diketahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Data yang

berdistribusi normal akan menggunakan statistik parametrik dan jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistika nonparametrik. Pengujian normalitas menggunakan SPSS akan menyajikan dua tabel yaitu *Shapiro-wilk* jika responden kurang dari 50 dan *Kormogrov-Smirnov* jika responden lebih dari 50. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 32 orang yang berarti akan melihat pada hasil *Shapiro-wilk* dengan hipotesis berikut;

Hipotesis

H0 : sig. > 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal

H1 : sig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

Berdasarkan data penelitian dari variabel peran orang tua, minat anak dan motivasi belajar Al-Qur`an yang telah dilakukan uji normalitas menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Peran Orang tua

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
peran orang tua	,146	32	,080	,941	32	,079

Berdasarkan tabel 4.2 nilai signifikansi dari peran orang tua setelah diuji normalitas dengan 32 responden adalah 0,079 atau > 0,05

jadi data dari peran orang tua dinyatakan signifikan atau data berdistribusi normal dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Berdasarkan data penelitian dari variabel minat anak yang telah dilakukan uji normalitas menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Minat Anak

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
minat anak	,110	32	,200(*)	,967	32	,430

Tabel di atas nilai signifikansi dari data minat anak setelah diuji normalitas dengan 32 responden adalah 0,430 atau $> 0,05$ jadi data dari minat anak dinyatakan signifikan atau data berdistribusi normal dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Data penelitian minat anak yang telah dilakukan uji normalitas menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Al-Qur`an

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
motivasi belajar Al-Qur`an	,085	32	,200(*)	,958	32	,241

Berdasarkan tabel nilai signifikansi dari data motivasi belajar Al-Qur`an setelah diuji normalitas dengan 32 responden adalah 0,241 atau $> 0,05$ maka data dari motivasi belajar Al-Qur`an dinyatakan signifikan atau data berdistribusi normal dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

2. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2015: 199) memaparkan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi. Analisis akan digunakan untuk mengukur prosentase ketiga variabel, peran orang tua, minat anak dan motivasi belajar Al-Qur`an.

a. Peran Orang tua TPA Baitul Ilmi Citayam Bogor.

Menjawab rumusan bagaimana peran orang tua TPA Baitul Ilmi akan dijabarkan menggunakan analisis deskriptif sebagai berikut;

Tabel 4.5
Frekuensi dari Variabel Peran Orang Tua (X1)
Peran Orang Tua

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 48	1	3,1	3,1	3,1
61	1	3,1	3,1	6,3
66	1	3,1	3,1	9,4
72	2	6,3	6,3	15,6
75	1	3,1	3,1	18,8
76	1	3,1	3,1	21,9
78	3	9,4	9,4	31,3
80	1	3,1	3,1	34,4
81	1	3,1	3,1	37,5
82	1	3,1	73,1	40,6
84	3	9,4	9,4	50,0
89	4	12,5	12,5	62,5
91	1	3,1	3,1	65,6
92	1	3,1	3,1	68,8
93	3	9,4	9,4	78,1
95	1	3,1	3,1	81,3
96	4	12,5	12,5	93,8
102	1	3,1	3,1	96,9
104	1	3,1	3,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Tabel di atas menjelaskan variabel peran orang tua memiliki skor minimum 48 dan skor maksimum 104 dari 32

responden. Selanjutnya masuk pada langkah mencari jumlah kelas interval dan menghitung panjang kelas/ menghitung interval.

$$\text{Rumus: } I = (R+1)/K$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R= range/ rentang

K= Jumlah kelas interval

1) Menentukan kelas interval

Jumlah kelas :

$$K = 1 + 3,3 \log . n = 1 + 3,3 \log 32$$

$$K = 1 + 3,3 . 1,50 = 5,95 \text{ dibulatkan menjadi } 6.$$

K = 6 jadi jumlah kelas interval adalah 6

2) Menentukan *range*

$$\text{Range/ R} = (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) + 1$$

$$R = (104 - 48) + 1 = 57$$

$$R = 57$$

3) Menentukan Interval kelas

$$\text{Interval kelas/ } I = \frac{R}{K} \text{ maka } 57/6 = 9.5 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Setelah mengetahui kelas interval, range dan interval kelas maka data tersebut terklasifikasi menjadi 6 kelas dan memiliki distribusi frekuensi sebagai berikut;

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi dari Variabel Peran Orang Tua (X1)

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	93 – 104	10	31,2%
2	84 – 92	9	28,1%
3	75 – 83	8	25%
4	66 – 74	3	9,3%
5	57 - 65	1	3,2%
6	48 – 56	1	3,2%
Σ		32	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 santri atau 3,2% diperoleh dari nilai interval 48 – 56, dan 1 santri atau 3,2% dari interval 57 – 65, 3 santri dengan persentase 9,3% dari interval 66 – 74, dan 8 santri atau 25% diperoleh dari nilai interval 75 – 83, dan 9 santri atau 28,1% diperoleh dari nilai interval 84 – 92 serta 10 santri atau 31,2% diperoleh dari nilai interval 93 – 104.

Kesimpulan dari data distribusi frekuensi adalah terdapat 10 santri yang orang tuanya berperan dengan persentase 31,2% dan

9 santri dengan persentase 28,1%. Hal tersebut menandakan orang tua santri TPA Baitul Ilmi Citayam Bogor berperan baik.

4) Penggolongan variable peran orang tua.

Nilai tertinggi dari variabel peran orang tua adalah 104 dan nilai terendahnya adalah 48. Untuk menentukan nilai interval pada variabel peran orang tua maka rumus yang digunakan yaitu:

$$I = \frac{H - L}{4} + 1$$

Keterangan:

I = Nilai Interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

4 = Skala interval instrumen

Variabel peran orang tua dimasukkan kedalam rumusan tersebut dengan penjabaran sebagai berikut :

$$I = \frac{104-48}{4} + 1 = 15 \text{ (nilai interval)}$$

Kemudian untuk memperoleh persentase dari nilai interval menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Hasil atau angka presentase.

F : Frekuensi alternatif jawaban angket.

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

100% : Bilangan konstanta

Berdasarkan rumusan di atas diperoleh distribusi frekuensi variabel peran orang tua yang diurutkan berdasarkan kategori sebagai mana tabel di bawah ini;

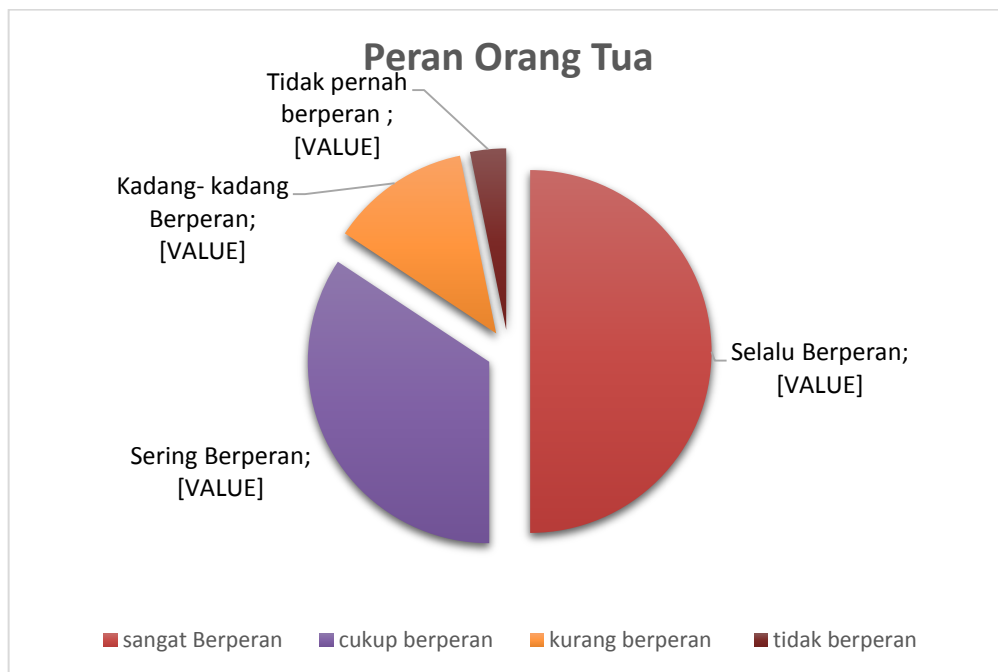
Tabel 4.7
Kategori Variabel Peran Orang Tua (X1)

Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
89 – 104	16	50%	Selalu Berperan
73 – 88	11	34,3%	Sering Berperan
57 – 72	4	12,5%	Kadang-kadang Berperan
56 – 41	1	3,2%	Tidak pernah Berperan

Tabel kategori variabel peran orang tua di atas menyatakan 50% peran orang tua dalam kategori selalu berperan dan tergolong tinggi. Tabel di atas jika digambarkan menjadi diagram pie menjadi seperti di bawah ini;

Diagram 4.1

Diagram Frekuensi pada Variabel Peran Orang Tua (X1)



Tabel frekuensi di atas menunjukkan bahwa peran orang tua pada 32 sampel santri di TPA Baitul Ilmi Citayam Bogor, menyatakan 50% orang tua selalu berperan, 34,4 % orang tua sering berperan, 12,5% orang tua kadang-kadang berperan, 3,2 orang tua tidak pernah berperan. Distribusi frekuensi yang

paling tinggi pada peran orang tua sebesar 16 orang dengan persentase 50% yang berada dikriteria selalu berperan. Sehingga dapat disimpulkan peran orang tua di TPA Baitul Ilmi Citayem Bogor dalam kategori selalu berperan 50%.

Penelitian ini dapat memperkuat penelitian dari Lestari (2014: 36) yang menjelaskan bahwa “peranan orang tua dalam mendidik anak-anak khususnya pada usia dini ini sangat berpengaruh besar dalam kehidupan anak-anak ini nanti”. Maka dari itu, perkembangan anak merupakan salah satu andil penting bagi orang tua. Dengan adanya peran orang tua diharapkan anak dapat memiliki perkembangan yang baik secara akademis dan non akademis.

b. Minat Anak TPA Baitul Ilmi Citayem Bogor

Menjawab rumusan bagaimana minat anak di TPA Baitul Ilmi akan dijabarkan menggunakan analisis deskriptif sebagai berikut;

Tabel 4.8
Frekuensi dari Variabel Minat Anak (X2)

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	1	3,1	3,1	3,1
	63	1	3,1	3,1	6,3
	65	1	3,1	3,1	9,4
	66	1	3,1	3,1	12,5
	67	1	3,1	3,1	15,6
	70	1	3,1	3,1	18,8
	71	2	6,3	6,3	25,0
	72	1	3,1	3,1	28,1
	74	1	3,1	3,1	31,3
	76	1	3,1	3,1	34,4
	77	2	6,3	6,3	40,6
	78	1	3,1	3,1	43,8
	79	1	3,1	3,1	46,9
	82	1	3,1	3,1	50,0
	83	1	3,1	3,1	53,1
	85	1	3,1	3,1	56,3
	86	3	9,4	9,4	65,6
	88	2	6,3	6,3	71,9
	89	1	3,1	3,1	75,0
	90	1	3,1	3,1	78,1
	91	1	3,1	3,1	81,3
	92	1	3,1	3,1	84,4
	93	2	6,3	6,3	90,6
	96	1	3,1	3,1	93,8
	99	1	3,1	3,1	96,9
	101	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Sebagaimana tabel variabel minat anak di atas diketahui memiliki skor minimum 62 dan skor maksimum 101 dari 32

responden. Kemudian masuk kepada langkah mencari jumlah kelas interval dan menghitung panjang kelas/ menghitung interval.

$$\text{Rumus: } I = (R+1)/K$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R= range/ rentang

K= Jumlah kelas interval

1) Menentukan kelas interval

Jumlah kelas :

$$K = 1 + 3,3 \log . n = 1 + 3,3 \log 32$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,50 = 5,95 \text{ dibulatkan menjadi } 6.$$

K = 6 jadi jumlah kelas interval adalah 6

2) Menentukan *range*

$$\text{Range/ R} = (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) + 1$$

$$R = (101 - 62) + 1 = 40$$

$$R = 40$$

3) Menentukan Interval kelas

$$\text{Interval kelas/ } I = \frac{R}{K} \text{ maka } 40/6 = 6,6 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Setelah mengetahui kelas interval, range dan interval kelas maka data tersebut terklasifikasi menjadi 6 kelas dan memiliki distribusi frekuensi sebagai berikut;

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi dari Variabel Minat Anak (X₂)

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	97 – 103	2	6,25%
2	90 – 96	6	18,75%
3	83 – 89	8	25%
4	76 – 82	6	18,75%
5	69 – 75	5	15,625%
6	62 – 68	5	15,625%
Σ		32	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 5 santri atau 15,625% diperoleh dari nilai interval 62 – 68, dan 5 santri atau 15,625% dari interval 69 – 75, dan 6 santri dengan persentase 18,72% dari interval 76 – 82, dan 8 santri atau 25% diperoleh dari nilai interval 83 – 89, dan 6 santri atau 18,75% diperoleh dari nilai interval 90 – 96 serta 2 santri atau 6,25% diperoleh dari nilai interval 97 – 103.

Kesimpulan dari data distribusi frekuensi minat terdapat 8 santri dengan persentase sebesar 25%. Hal tersebut menandakan minat anak di TPA Baitul Ilmi Citayam Bogor tergolong sedang.

4) Penggolongan variable minat anak

Nilai tertinggi dari variabel minat anak adalah 101 dan nilai terendahnya adalah 62. Untuk menentukan nilai interval pada variabel minat pada anak maka rumus yang digunakan yaitu:

$$I = \frac{H - L}{4} + 1$$

Keterangan:

I = Nilai Interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

4 = Skala interval instrumen

Variabel minat anak dimasukan kedalam rumusan tersebut dengan penjabaran dibawah ini :

$$I = \frac{101-62}{4} + 1 = 10,75 \text{ (nilai interval) dibulatkan menjadi 11}$$

Kemudian untuk memperoleh persentase dari nilai interval menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Hasil atau angka presentase.

F : Frekuensi alternatif jawaban angket.

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

100% : Bilangan konstanta

Berdasarkan rumusan masalah di atas diperoleh distribusi frekuensi variabel minat anak sebagai mana tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Kategori Variabel Minat Anak (X₂)

Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
90 – 101	8	25%	Tinggi
78 – 89	11	34%	Sedang
62 – 77	13	41%	Rendah

Tabel kategori variabel minat anak di atas menyatakan 41% anak memiliki minat yang masuk dalam kategori rendah. Tabel di atas jika digambarkan menjadi diagram pie menjadi seperti di bawah ini;

Diagram 4.2
Diagram Frekuensi pada Variabel Minat Anak (X2)



Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel minat anak dengan 32 sampel di TPA Baitul Ilmi Citayam Bogor terdapat 8 santri dengan presentase 25% dikategorikan memiliki minat yang tinggi, 11 santri dengan presentasi 34% masuk dalam katerogi anak yang memiliki minat sedang, dan 13 santri dengan persentase 41% masuk kedalam kategori anak yang memiliki minat yang rendah.

Minat anak di TPA Baitul Ilmi tergolong rendah, dapat kita lihat 41% dalam kategori rendah, dan 34% dalam kategori sedang sedangkan hanya 25% dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat anak di TPA Baitul Ilmi Citayam Bogor rendah.

Penelitian ini memperkuat penelitian dari Lestari (124) yang menjelaskan bahwa “seseorang dengan minat belajar yang tinggi tidak akan menjadikan hambatan dalam belajar, mereka yang memiliki minat yang tinggi tidak akan mengalami kendala dalam belajar”. Dengan kata lain minat merupakan salah satu hal yang penting dalam belajar. Hilangnya minat bagi anak akan menjadi hambatan bagi pelajaran dan kegiatan lainnya.

c. Motivasi Belajar Al-Qur`an di TPA Baitul Ilmi Citayam Bogor.

Menjawab rumusan bagaimana motivasi belajar Al-Qur`an di TPA Baitul Ilmi akan dijabarkan menggunakan analisis deskriptif sebagai berikut;

Tabel 4.11
Frekuensi dari Variabel Motivasi Belajar Al-Qur`an (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	1	3,1	3,1	3,1
	64	1	3,1	3,1	6,3
	65	1	3,1	3,1	9,4
	75	1	3,1	3,1	12,5
	76	2	6,3	6,3	18,8
	78	1	3,1	3,1	21,9
	79	1	3,1	3,1	25,0
	80	2	6,3	6,3	31,3
	81	1	3,1	3,1	34,4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
82	2	6,3	6,3	40,6
83	1	3,1	3,1	43,8
84	1	3,1	3,1	46,9
85	2	6,3	6,3	53,1
86	1	3,1	3,1	56,3
87	1	3,1	3,1	59,4
90	1	3,1	3,1	62,5
91	2	6,3	6,3	68,8
92	1	3,1	3,1	71,9
94	1	3,1	3,1	75,0
95	3	9,4	9,4	84,4
96	1	3,1	3,1	87,5
97	1	3,1	3,1	90,6
99	2	6,3	6,3	96,9
103	1	3,1	3,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Tabel variabel motivasi belajar Al-Qur`an di atas dapat diketahui memiliki skor minimum 58 dan skor maksimum 103 yang diambil dari 32 responden. Kemudian dilanjutkan kepada langkah untuk mencari jumlah kelas interval dan menghitung panjang kelas/ menghitung interval.

$$\text{Rumus: } I = (R+1)/K$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R= range/ rentang

K= Jumlah kelas interval

- 1) Menentukan kelas interval

Jumlah kelas :

$$K = 1 + 3,3 \log . n = 1 + 3,3 \log 32$$

$$K = 1 + 3,3 . 1,50 = 5,95 \text{ dibulatkan menjadi } 6.$$

K = 6 jadi jumlah kelas interval adalah 6

- 2) Menentukan *range*

$$\text{Range/ R} = (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) + 1$$

$$R = (103 - 58) + 1 = 46$$

$$R = 46$$

- 3) Menentukan Interval kelas

$$\text{Interval kelas/ I} = \frac{R}{K} \text{ maka } 46 : 6 = 7,6 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Setelah mengetahui kelas interval, range dan interval kelas maka data tersebut terklasifikasi menjadi 6 kelas dan memiliki distribusi frekuensi sebagai berikut;

Tabel 4.12**Distribusi Frekuensi dari Variabel Motivasi Belajar Al-Qur`an (Y)**

No	Interval	Frekuensi	Persentasi
1	96 – 103	5	16%
2	88 – 95	8	25%
3	80 – 87	11	34%
4	72 – 79	5	16%
5	64 – 71	2	6%
6	56 – 63	1	3,%
Σ		32	100%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 5 santri atau 16% diperoleh dari nilai interval 96 – 103, dan 8 santri atau 25% dari interval 88 – 95, dan 11 santri dengan persentase 34% dari interval 80 – 87, dan 5 santri atau 16% diperoleh dari nilai interval 72 – 79, dan 2 santri atau 6% diperoleh dari nilai interval 64 – 71 dan 1 santri atau 3% diperoleh dari nilai interval 56 – 63.

Kesimpulan dari data distribusi frekuensi minat terdapat 11 santri dengan persentase sebesar 34%. Hal tersebut menandakan motivasi belajar Al-Qur`an di TPA Baitul Ilmi Citayam Bogor tergolong cukup

4) Penggolongan variable motivasi belajar Al-Qur`an

Nilai tertinggi dari variabel motivasi belajar Al-Qur`an adalah 103 dan nilai terendahnya adalah 58. Menentukan nilai interval pada variabel motivasi belajar Al-Qur`an maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{H - L}{4} + 1$$

Keterangan:

I = Nilai Interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

4 = Skala interval instrumen

Variabel minat anak dimasukkan kedalam rumusan tersebut dengan penjabaran dibawah ini :

$$I = \frac{103-58}{4} + 1 = 12,25 \text{ (nilai interval) dibulatkan menjadi } 12$$

Kemudian untuk memperoleh persentase dari nilai interval menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Hasil atau angka presentase.

F : Frekuensi alternatif jawaban angket.

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

100% : Bilangan konstanta

Rumusan masalah di atas diperoleh distribusi frekuensi variabel motivasi belajar Al-Qur`an sebagai mana tabel di bawah ini;

Tabel 4.13

Kategori Variabel Motivasi Belajar Al-Qur`an (Y)

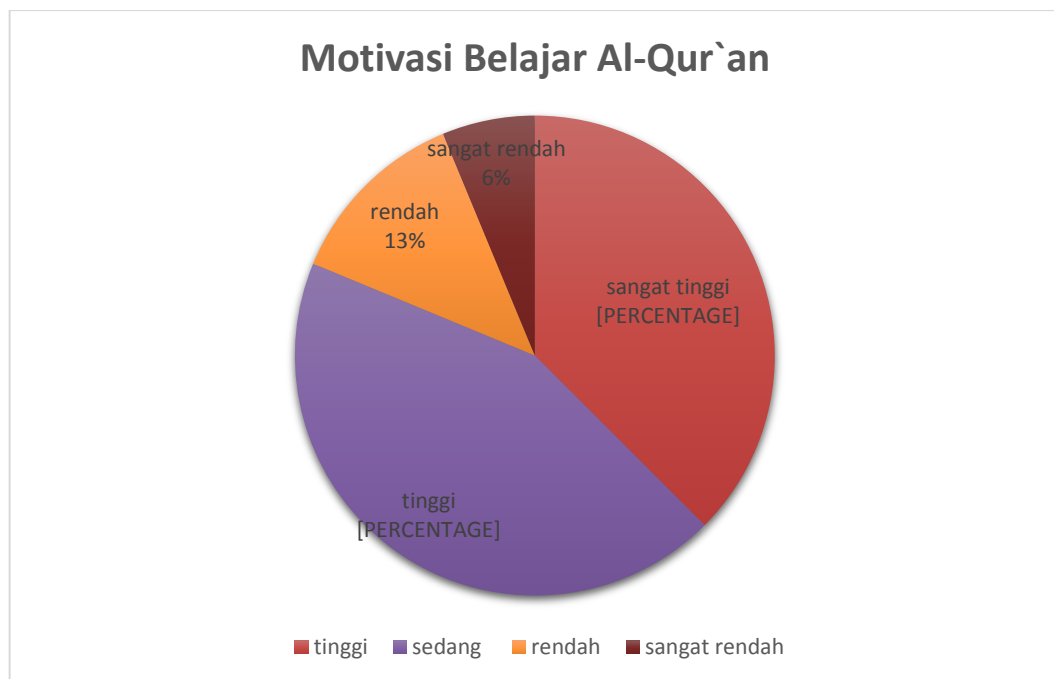
Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
91 – 103	12	37%	Sangat Tinggi
78 – 90	14	44%	Tinggi
65 – 77	4	13%	Rendah
53 – 64	2	6%	Sangat Rendah

Tabel kategori variabel motivasi belajar Al-Qur`an di atas menyatakan 44% anak memiliki motivasi belajar Al-Qur`an dalam

kategori tinggi. Tabel di atas jika digambarkan menjadi diagram pie menjadi seperti di bawah ini;

Diagram 4.3

Diagram Frekuensi pada Variabel Motivasi Belajar Al-Qur`an (Y)



Pada diagram di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar Al-Qur`an dengan 32 sampel di TPA Baitul Ilmi Citayam Bogor terdapat 12 santri dengan presentase 37% dikategorikan memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, 14 santri dengan presentasi 44% masuk dalam katerogi anak yang memiliki minat tinggi, dan 4 santri dengan persentase 13% masuk kedalam kategori anak yang memiliki minat yang rendah dan yang terakhir ada 2 santri dengan persentase 6% dalam kategori sangat rendah.

Motivasi belajar Al-Qur`an di TPA Baitul Ilmi tergolong tinggi, dapat kita lihat 44% dalam kategori tinggi, dan 37% dalam kategori sangat tinggi dan 13% dalam kategori rendah dan 6% masuk dalam kategori sangat rendah motivasinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Al-Qur`an santri di TPA Baitul Ilmi Citayam Bogor tinggi.

Penelitian ini memperkuat penelitian dari Mappedse (2009) yang menyatakan bahwa “cara dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar”. Dengan demikian maka motivasi sangat penting bagi keberhasilan dalam belajar dan motivasi di TPA Baitul Ilmi harus terus ditingkatkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Pengaruh Peran Orang Tua (X1) Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur`an (Y)

Untuk menguji pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar Al-Qur`an analisis yang digunakan adalah regresi sederhana yang akan dibantu dengan aplikasi SPSS 15. Langkah-langkah pengujian yang digunakan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Descriptive Statistic X1 terhadap Y

	Mean	Std. Deviation	N
motivasi belajar al- Qur`an	85,09	10,654	32
peran orang tua	84,44	12,168	32

Tabel di atas menunjukkan rata-rata skor variabel Motivasi Belajar Al-Qur`an (Y) adalah 85,09 dengan standar deviasi 10,654 sedangkan rata-rata skor variabel Peran Orang Tua (X1) 84,44 dengan standar deviasi 12,168. Selanjutnya mencari korelasi antar variabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Correlation Variabel X1 terhadap Variabel Y
Correlations

		motivasi belajar al- Qur`an	peran orang tua
Pearson Correlation	motivasi belajar al- Qur`an peran orang tua	1,000 -,039	-,039 1,000
Sig. (1-tailed)	motivasi belajar al- Qur`an peran orang tua	. ,415	,415 .
N	motivasi belajar al- Qur`an peran orang tua	32 32	32 32

Pada tabel correlations, koefisien korelasi antara variabel X1 dengan Y adalah -0,039 dengan nilai signifikansi 0,415. Tanda negatif yang menunjukkan arah berlawanan memiliki arti bahwa sebelum maupun sesudah dilakukan peran orang tua dinyatakan tidak terdapat pengaruh pada peningkatan motivasi belajar Al-Qur`an secara signifikan. Selanjutnya untuk mencari berapa besar sumbangan X1 terhadap Y dengan penjabaran sebagai berikut;

Tabel 4.16

Model Summary Variabel X1 terhadap Variabel Y

Model Summary(b)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,039(a)	,002	-,032	10,822

a Predictors: (Constant), peran orang tua

b Dependent Variable: motivasi belajar al-Qur`an

Pada tabel di atas terdapat $R = 0,039$ yang merupakan nilai korelasi atau hubungan antara variabel peran orang tua dengan variabel motivasi belajar Al-Qur`an. Nilai rata-rata R square atau $R^2 = 0,002$ ini berarti variable peran orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar Al-Qur`an sebesar 0.2% dan sisanya 99,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dengan standar error lebih besar dari standar deviasi yaitu $10,822 > 10,654$. Selanjutnya mencari pengaruh variabel peran orang tua terhadap motivasi belajar Al-Qur`an sebagai berikut;

Tabel 4.17
ANOVA Variabel X1 Terhadap Variabel Y
ANOVA^b

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,460	1	5,460	,047	,831(a)
	Residual	3513,258	30	117,109		
	Total	3518,719	31			

a Predictors: (Constant), peran orang tua

b Dependent Variable: motivasi belajar al-Qur`an

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh Fhitung = 0,047 dengan nilai Sig. = 0,813. Dari nilai F pada tabel ANOVA, F tabel > Fhitung = 3,330 > 0,047 maka H0 diterima. Selanjutnya berdasarkan nilai Sig. 0,831 > 0,05 maka H0 diterima atau tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar Al-Qur`an. Selanjutnya untuk mencari garis regresi variabel X1 terhadap Y dengan penjabaran sebagai berikut;

Tabel 4.18
Coefficients Variabel X1 terhadap Variabel Y

Coefficients(a)

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	88,006	13,622		6,460	,000
	peran orang tua	-,034	,160	-,039	-,216	,831

Tabel diatas menjelaskan nilai konstanta memperoleh 88,006 dan koefisien peran orang tua sebesar -0,034, sehingga memperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 88,006 + -0,034X$, dengan demikian apabila peran orang tua adalah nol, maka motivasi belajar Al-Qur`an nilainya sebesar 88,006. Maka apabila peran orang tua meningkat 1 angka secara otomatis motivasi belajar Al-Qur`an akan menurun sebanyak -0,034 point pada konstanta 88,006 dengan besarnya pengaruh yang ditunjukkan dengan $rxly = -0,034$. Jadi kesimpulannya adalah dengan adanya peran orang tua ternyata tidak mempengaruhi peningkatan motivasi belajar Al-Qur`an.

Selanjutnya nilai konstanta 88,006 diperoleh Thitung 6,460 dengan Sig. 0,000. Ttabel = 2,045 maka diperoleh perbandingan $2,045 < 13,622$ dengan demikian Ttabel < Thitung maka H0 ditolak. Berdasarkan nilai Sig. 0,000 yaitu $< 0,05$ maka H0 ditolak.

Koeffisien peran orang tua diperoleh -0,034 dengan Thitung sebesar -0,216 dengan Sig. 0,831, Ttabel 2,045. Diperoleh perbandingan $2,045 > -0,216$ berarti Ttabel > Thitung maka H0 diterima. Kemudian berdasarkan Sig. dari $0,831 > 0,05$ maka H0 diterima. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konstanta dan koeffisien peran orang tua tidak signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua tidak memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar Al-Qur`an. Hasil penelitian ini didukung oleh realita yang terdapat pada latar belakang yang menjabarkan bahwa orang tua tidak ikut serta dalam memotivasi anak untuk belajar Al-Qur`an. Orang tua juga lebih mementingkan pelajaran pada Ujian Nasional dibanding pendidikan keagamaan. Hal ini merupakan temuan peneliti yang menjadikan alasan penelitian ini dilakukan.

Pada kenyataannya orang tua tidak berperan atau belum melaksanakan perannya sebagai motivator terbesar anak-anak mereka. Hasil penelitian yang menyebutkan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar Al-Qur`an hal ini sesuai dengan kenyataan dilapangan yang peneliti temukan sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini tidak mengandung unsur rekayasa peneliti dalam menyajikan hasil penelitiannya.

4. Pengaruh Minat Anak (X2) Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur`an (Y)

Untuk menguji pengaruh minat anak terhadap motivasi belajar Al-Qur`an analisis yang digunakan adalah regresi sederhana yang akan dibantu dengan aplikasi SPSS 15. Langkah-langkah pengujian yang digunakan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.19
Descriptive Statistic X1 terhadap Y

	Mean	Std. Deviation	N
motivasi belajar al- Qur`an	85,09	10,654	32
minat anak	81,13	10,895	32

Tabel diatas menunjukkan rata-rata skor variabel Motivasi Belajar Al-Qur`an (Y) adalah 85,09 dengan standar deviasi 10,654 sedangkan rata-rata skor variabel Minat Anak (X2) 81,13 dengan standar deviasi 10,895. Selanjutnya mencari korelasi antar variabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Correlation Variabel X2 terhadap Variabel Y

		motivasi belajar al- Qur`an	minat anak
Pearson Correlation	motivasi belajar al- Qur`an	1,000	,639
	minat anak	,639	1,000
Sig. (1-tailed)	motivasi belajar al- Qur`an	.	,000
	minat anak	,000	.
N	motivasi belajar al- Qur`an	32	32
	minat anak	32	32

Pada tabel correlations, koefisien korelasi antara variabel minat anak dengan motivasi belajar Al-Qur`an adalah 0,639 dengan nilai signifikansi 0,000. Tidak terdapat nilai negatif menunjukkan searah memiliki arti bahwa sebelum maupun sesudah minat anak dimiliki dinyatakan terdapat pengaruh pada peningkatan motivasi belajar Al-Qur`an secara signifikan. Selanjutnya untuk mencari berapa besar sumbangan X2 terhadap Y dengan penjabaran sebagai berikut;

Tabel 4.21

Model Summary Variabel Minat Anak (X2) terhadap Variabel Motivasi Belajar Al-Qur`an (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,639(a)	,409	,389	8,327

Pada tabel di atas terdapat $R = 0,639$ yang merupakan nilai korelasi atau hubungan antara variabel minat anak dengan variabel motivasi belajar Al-Qur`an. Nilai rata-rata R square atau $R^2 = 0,409$ ini berarti variabel minat anak berpengaruh terhadap motivasi belajar Al-Qur`an sebesar 40,9% dan sisanya 50,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dengan standar error lebih kecil dari standar deviasi yaitu $8,327 < 10,654$. Selanjutnya mencari pengaruh variabel minat anak terhadap motivasi belajar Al-Qur`an sebagai berikut;

Tabel 4.22
ANOVA Variabel X2 Terhadap Variabel Y
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1438,477	1	1438,477	20,745	,000(a)
	Residual	2080,242	30	69,341		
	Total	3518,719	31			

a Predictors: (Constant), minat anak

b Dependent Variable: motivasi belajar al-Qur`an

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh $F_{hitung} = 20,745$ dengan nilai $Sig. = 0,000$. Dari nilai F pada tabel ANOVA, $F_{tabel} < F_{hitung} = 3,330 < 20,745$ maka H_0 ditolak. Selanjutnya berdasarkan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Selanjutnya untuk mencari garis regresi variabel X2 terhadap Y dengan penjabaran sebagai berikut;

Tabel 4.23
Coefficients Variabel X2 terhadap Variabel Y
Coefficients^(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	34,370	11,234		3,060	,005
	minat anak	,625	,137	,639	4,555	,000

a Dependent Variable: motivasi belajar al-Qur`an

Tabel di atas menjelaskan nilai konstanta memperoleh 34,370 dan koefisien X^2 sebesar 0,625, sehingga memperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 34,370 + 0,625X$, dengan demikian apabila minat anak adalah nol, maka motivasi belajar Al-Qur`an nilainya sebesar 34,370. Maka apabila minat anak meningkat 1 angka secara otomatis motivasi belajar Al-Qur`an akan naik sebanyak 0,625 point pada konstanta 34,370 dengan besarnya pengaruh yang ditunjukkan dengan $r_{xy} = 0.639$. Jadi kesimpulannya adalah dengan adanya minat anak ternyata mempengaruhi peningkatan motivasi belajar Al-Qur`an.

Selanjutnya nilai konstanta 34,370 diperoleh Thitung 3,060 dengan Sig. 0,005. $T_{tabel} = 2,045$ maka diperoleh perbandingan $2,045 < 3,060$ dengan demikian $T_{tabel} < T_{hitung}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai Sig. 0,005 yaitu $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Koeffisien minat anak diperoleh 0,625 dengan Thitung sebesar 4,555 dengan Sig. 0,000, $T_{tabel} = 2,045$. Diperoleh perbandingan $2,045 < 4,555$ berarti $T_{tabel} < T_{hitung}$ maka H_0 ditolak. Kemudian berdasarkan Sig. dari $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konstanta dan koefisien minat anak signifikan.

5. Pengaruh Peran Orang Tua Dan Minat Anak Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur`an

Analisis pengaruh variabel peran orang tua dan minat anak terhadap motivasi belajar Al-Qur`an menggunakan regresi ganda. Dalam analisis regresi ganda akan dibantu dengan aplikasi SPSS.15 dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.24

Model Summary Variabel Peran Orang Tua (X1) dan Minat Anak (X2) terhadap Variabel Motivasi Belajar Al-Qur`an (Y)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,641(a)	,410	,370	8,459	2,000

a Predictors: (Constant), minat anak, peran orang tua

b Dependent Variable: motivasi belajar Al-Qur`an

Pada tabel *model summary* di atas di atas terdapat R square 0,410. Angka pada R square = 0,410 menunjukkan bahwa pengaruh peran orang tua dan minat anak terhadap motivasi belajar Al-Qur`an sebesar 41%. Dengan demikian 59% motivasi belajar Al-Qur`an dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.25
Anova Variabel Peran Orang Tua (X1) dan Minat Anak (X2) terhadap
Variabel Motivasi Belajar Al-Qur`an (Y)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1443,862	2	721,931	10,090	,000(a)
	Residual	2074,857	29	71,547		
	Total	3518,719	31			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh $F_{hitung} = 10,090$ dengan nilai $Sig. = 0,000$. Dari nilai F pada tabel ANOVA, $F_{tabel} < F_{hitung} = 3,330 < 10,090$ maka H_0 ditolak. Selanjutnya berdasarkan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan kata lain ada pengaruh positif yang signifikan dari peran orang tua dan minat anak terhadap motivasi belajar Al-Qur`an.

Tabel 4.26
Coefficients Variabel X2 terhadap Variabel Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37,264	15,539		2,398	,023		
	peran orang tua	-,034	,125	-,039	-,274	,786	1,000	1,000
	minat anak	,625	,139	,639	4,484	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: motivasi belajar Al-Qur`an

Pada tabel Coefficients di atas, nilai VIF seluruhnya $1, < 10$, sehingga asumsi variabel di atas tidak mengandung multikolinieritas.

Selanjutnya Sig. dari peran orang tua adalah $0,786 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua tidak mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur`an. Sedangkan variabel minat anak memiliki nilai Sig, $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan minat anak mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur`an.

Tabel di atas menjelaskan nilai konstanta memperoleh 37,264 dan koefisien X_1 -0,034 koefisien X_2 sebesar 0,625, sehingga memperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 34,370 + -0,034 X_1 + 0,625 X_2$. Jadi kesimpulannya adalah dengan adanya peran orang tua dan minat anak ternyata mempengaruhi peningkatan motivasi belajar Al-Qur`an.